

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai antilog konstanta sebesar 262.959. Artinya jika tidak ada satupun variabel independen jenis kelamin, usia, pendapatan, pendidikan, jumlah jiwa dalam rumah tangga, ada atau tidaknya aktivitas, dan jarak sumber polusi ke rumah warga yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen *willingness to pay* maka besarnya nilai *willingness to pay* adalah Rp. 262.959.
2. Dari hasil penelitian telah diperoleh hasil bahwa variabel jenis kelamin berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas air di kawasan industri Bandar Lampung. Artinya responden yang berjenis kelamin perempuan mempunyai nilai kesediaan membayar yang lebih tinggi dibandingkan responden yang berjenis kelamin laki-laki. Hal ini disebabkan karena responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak melakukan aktivitas yang menggunakan air seperti memasak dan mencuci. Dengan demikian hipotesis diterima.
3. Berdasarkan hasil penelitian variabel pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas air di kawasan industri Bandar Lampung. Karena semakin tinggi pendapatan masyarakat

maka akan semakin tinggi kesediaan membayar terhadap perbaikan kualitas air. Dengan demikian hipotesis diterima.

4. Variabel ada atau tidaknya aktivitas yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh positif dan signifikan terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas air di kawasan industri Bandar Lampung. Karena semakin tinggi aktivitas yang dapat mencemari sungai maka semakin tinggi kesediaan membayar dikarenakan masyarakat kawasan industri sadar dengan kegiatan yang mereka lakukan dapat mencemari air. Dengan demikian hipotesis diterima.
5. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa variabel jumlah jiwa dalam rumah tangga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas air di kawasan industri Bandar Lampung. Hal ini disebabkan karena semakin banyak jumlah anggota keluarga yang tinggal dalam satu rumah yang sama maka akan semakin kecil jumlah *willingness to pay* nya. Karena membiayai semakin banyak anggota keluarga maka akan mengurangi alokasi dana kesediaan membayar perbaikan kualitas air. Dengan demikian hipotesis diterima.
6. Pada variabel usia diperoleh hasil yang tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas air di kawasan industri Bandar Lampung. Hal ini disebabkan karena usia tidak menjamin dan pemahaman antara responden yang berusia lebih tua akan membayar lebih banyak dibandingkan dengan responden yang berusia muda terhadap kondisi air. Selain itu variabel demografi seringkali ditemukan tidak

signifikan dalam penelitian yang menggunakan Contingent Valuation Method (CVM). Dengan demikian hipotesis ditolak.

7. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas air di kawasan industri Bandar Lampung. Karena tingginya pendidikan seseorang tidak menjamin kepedulian masyarakat untuk peduli terhadap kondisi air. Selain itu variabel demografi seringkali ditemukan tidak signifikan dalam penelitian yang menggunakan Contingent Valuation Method (CVM). Dengan demikian hipotesis ditolak.
8. Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa variabel jarak sumber polusi ke rumah warga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *willingness to pay* perbaikan kualitas air di kawasan industri Bandar Lampung. Karena semakin jauh jarak sumber polusi ke rumah warga maka semakin kecil nilai *willingness to pay* nya, karena pada jarak terjauh sumber polusi tidak menimbulkan polutan yang mengganggu. Sebaliknya jarak sumber polusi yang dekat menimbulkan polutan yang mengganggu masyarakat. Dengan demikian hipotesis diterima.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka akan dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Besarnya nilai *willingness to pay* masyarakat dapat digunakan sebagai acuan dalam penetapan retribusi kebersihan pada setiap RT. Biaya retribusi

ini dapat dibayarkan setiap bulan dan digunakan untuk perbaikan kualitas air.

2. Disarankan untuk setiap rumah memiliki tong sampah agar masyarakat tidak membuang sampah rumah tangga di bibir sungai. Jika dilakukan dalam jangka panjang maka akan semakin menambah buruk kualitas air sungai yang sudah dialiri limbah industri.
3. Disarankan untuk merekrut tenaga kebersihan pada setiap RW atau petugas yang mengontrol kebersihan lingkungan sungai.
4. Disarankan pemerintah atau perangkat desa untuk melakukan rehabilitasi lingkungan sungai dan menyusun regulasi yang tegas terkait larangan membuang limbah rumah tangga dan limbah industri ke sungai.

Disarankan penelitian selanjutnya untuk lebih memperhatikan penggunaan variabel, metode, dan alat ukur yang akan digunakan.